

Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu: Studi Kasus Di SDN Tobat IV Balaraja

Darmawan^{1✉}, Firman Robiansyah² & Nur Halimah³

¹✉Universitas Pendidikan Indonesia, darmawanwan@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-3916-055X](https://orcid.org/0000-0002-3916-055X)

² Universitas Pendidikan Indonesia, firmanrobiansyah@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4155-8794](https://orcid.org/0000-0002-4155-8794)

³ Universitas Pendidikan Indonesia, hlmhnnur16@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-8729-9161](https://orcid.org/0000-0001-8729-9161)

Article Info

History Articles

Received:

Sept 2021

Accepted:

Sept 2021

Published:

Oct 2021

Abstract

Scouting education is a practical educational process, which is carried out in the open with interesting, challenging, fun, and directed activities. one form of activity is Saturday and Sunday camp, where SDN Tobat IV Balaraja makes this activity a flagship activity in the annual work program. The purpose of this research is to describe how the process of implementing Saturday-Sunday camp activities, analyzing the values contained in the activities, and the implications of these activities in fostering student character. This research uses a qualitative approach with a case study method. The research subjects in this study were fourth and fifth-grade students, scout coaches, and principals of SDN Tobat IV Balaraja. Data collection techniques in this study were semi-structured interviews, documentation studies, and closed questionnaires. For data analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. This research resulted in the process of Saturday-Sunday camp activities starting from the arrival of students, the opening ceremony, following the activities that have been arranged and ending with the closing ceremony. The results of the analysis on these activities contained 13 characters values. The implications of Saturday and Sunday camp activities resulted in a questionnaire of 90% of students answering correctly and 10% of students answering incorrectly. So that it can be concluded, this Saturday and Sunday camp can be a recommendation for activities that shape the character of students

Keywords:

Characters, Students, Saturday-Monday Camp

How to cite:

Darmawan, D., Robiansyah, F., & Halimah, N. (2021). Pembinaan nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan perkemahan sabtu minggu: Studi kasus di SDN Tobat IV Balaraja. *Didaktika*, 1(3), 559-471.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Sept 2021

Diterima:

Sept 2021

Diterbitkan:

Okt 2021

Abstrak

Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, dan terarah. salah satu bentuk kegiatannya adalah perkemahan Sabtu Minggu, dimana SDN Tobat IV Balaraja menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan unggulan dalam program kerja tahunan. Tujuan penelitian ini, adalah untuk menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan perkemahan Sabtu Minggu, menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan, serta implikasi kegiatan tersebut dalam membina karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV dan V, pembina pramuka dan kepala sekolah SDN Tobat IV Balaraja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan wawancara semistruktur, studi dokumentasi dan kuesioner tertutup. Untuk analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini menghasilkan proses kegiatan perkemahan Sabtu Minggu dimulai dari kedatangan siswa, upacara pembukaan, mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah di susun, dan di akhiri dengan upacara penutupan. Hasil analisis pada kegiatan tersebut terdapat 13 nilai karakter. Implikasi kegiatan perkemahan Sabtu Minggu menghasilkan kuesioner sebesar 90% siswa menjawab tepat dan 10% siswa menjawab tidak tepat. Sehingga dapat disimpulkan, perkemahan Sabtu Minggu ini bisa menjadi rekomendasi kegiatan yang membentuk karakter siswa.

Kata Kunci:

Karakter, Siswa, Perkemahan Sabtu-Minggu

Cara mengutip:

Darmawan, D., Robiansyah, F., & Halimah, N. (2021). Pembinaan nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan perkemahan sabtu minggu: Studi kasus di SDN Tobat IV Balaraja. *Didaktika*, 1(3), 459-471.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang dapat dibentuk, diarahkan, dididik sekaligus dibina ke arah yang lebih baik dalam kuantitas maupun kualitas. Melalui pendidikan serta pembinaan manusia dapat mencapai tujuan hidup, serta meraih kemuliaan sebagai pemimpin di muka bumi. Salah satu langkah dalam membina manusia adalah melalui pendidikan. Dimana sekolah merupakan pranata yang memiliki peran lebih dalam mengadakan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yang sudah lama dijalankan bangsa Indonesia dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal dan sangat mendesak. Banyaknya kejadian negatif yang terjadi seperti tawuran antar pelajar, merokok, membolos, perzinahan bahkan bullying terjadi disebabkan kurangnya pengaplikasian nilai-nilai karakter yang dilakukan pada diri anak sejak dini. Oleh sebab itu permasalahan ini menjadi polemik bagi dunia pendidikan serta menjadi tanggungjawab semua pihak terkait mencerdaskan kehidupan bangsa.

Nata (dalam Robiansyah, 2010) mengatakan permasalahan dalam dunia pendidikan karena tidak adanya keseimbangan guru dalam membangun kecerdasan siswa. Narwati (2014) berpendapat karakter adalah keseluruhan ciri dan sifat yang menjadi pembeda bagi setiap manusia. Karakter tidak hanya kepribadian individu melainkan juga kepribadian yang ternilai. Perbaikan nilai-nilai karakter dilakukan dengan cara menghilangkan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya (Ghufron, 2010). Proses pembentukan karakter tidak hanya melalui pendidikan formal saja tetapi juga non formal, salah satunya adalah ekstrakurikuler. Kegiatan diluar jam pelajaran ini hadir sebagai upaya pembinaan karakter sekaligus pementapan kepribadian siswa yang dapat meningkatkan mutu karakter sehingga siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 mewajibkan pendidikan kepramukaan ada disetiap jenjang mulai sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Sekolah sebagai pranata harus melakukan pembinaan karakter kepada siswanya melalui berbagai macam kegiatan. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. SDN Tobat IV menjadikan ekstrakurikuler pramuka sebagai acuan pembinaan karakter karena pendidikan kepramukaan dikemas secara praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan dan terarah sesuai dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan (PDKMK) yang tujuannya membentuk kepribadian, watak yang baik, akhlak yang mulia serta kecakapan hidup (Ramda & Suryono, 2020). Salah satu ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN Tobat IV Balaraja adalah pramuka, yang berdiri sudah lama dan menjadi ekstrakurikuler tertua yang ada. Adapun dalam kegiatannya sekolah memiliki program kerja tahunan yang memuat beberapa kegiatan. Salah satunya adalah perkemahan. Dimana kegiatan tersebut menjadi program unggulan setiap tahunnya.

Perkemahan Sabtu Minggu dilaksanakan bersama-sama oleh seluruh siswa golongan penggalang juga pihak sekolah yang terkait. Adapun kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu yaitu kedatangan siswa ke sekolah, upacara pembukaan, kegiatan-kegiatan penunjang, dan ditutup dengan upacara penutupan. Melalui kegiatan tahunan ini diharapkan akan memberikan dampak yang baik dan dapat dimaknai oleh siswa sehingga diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan nyata.

SDN Tobat IV ini mengharapkan adanya perubahan terhadap siswanya, bukan hanya nilai yang tinggi melainkan juga menanamkan nilai-nilai karakter, serta budi pekerti yang luhur. Sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang diungkapkan Najib (dalam Purwanti, 2017) bahwa sekolah haruslah menciptakan lingkungan yang kondusif agar seluruh warga sekolah dapat menjalin interaksi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Perkemahan Sabtu Minggu ini merupakan kegiatan yang menarik sehingga peneliti ingin berkontribusi untuk melakukan

penelitian dalam upaya pembinaan karakter dengan melakukan studi kasus pada siswa di SDN Tobat IV Balaraja. Menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu yang dilaksanakan di SDN Tobat IV, menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan, serta implikasi kegiatan tersebut dalam membina siswanya merupakan tujuan dari penelitian ini.

METODOLOGI

Kualitatif adalah pendekatan yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Menurut Yusuf (2017) pendekatan kualitatif menekankan pada pencarian makna, pengertian konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi tentang fenomena/kejadian yang bersifat alami dan disajikan dalam bentuk naratif dan mengungkapkan data yang mencakup deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, peristiwa, atau fenomena tertentu, mencakup cuplikan dari dokumen atau mencakup deskripsi detail tentang sikap dan tingkah laku seseorang. Metode penelitian ini studi kasus. Menurut Creswell (dalam Kurniawan, 2018) studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara intensif/sungguh-sungguh, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, aktivitas, peristiwa, program, atau sekelompok individu dilingkungan kehidupannya. Peneliti memilih metode ini ingin mengetahui kejadian secara lengkap atau sistematis dengan fokus penelitian pembinaan karakter siswa melalui kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu.

Agar penelitian yang dilakukan tepat dan mendalam perlu ada partisipan atau yang sering disebut dengan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, pembina pramuka serta siswa-siswi kelas 4 dan 5 SDN Tobat IV Balaraja. Yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sehingga hadirnya peneliti sangat penting dalam menggali data.

Agar lebih mudah memperoleh data, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu yang pertama, wawancara semistruktur. Menurut Sugiyono (2015) wawancara semistruktur bertujuan menemukan masalah yang lebih terbuka, dimana narasumber dimintai ide atau pendapatnya. Dengan ini peneliti perlu mempersiapkan pedoman wawancara mengenai kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu dan menyimak juga mencatat dengan teliti apa yang disampaikan narasumber. Wawancara ini dipilih agar peneliti luwes dalam memperoleh informasi dan data yang diperoleh lebih luas dan terbuka sehingga memudahkan peneliti dalam menjelaskan atau memaparkan hasil penelitian.

Kedua, studi dokumentasi. Sudaryono (2011) menyebutkan dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, diantaranya buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data yang relevan dalam penelitian. Dalam hal ini dokumentasi digunakan untuk menunjang jawaban rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian.

Ketiga, kuesioner. Arikunto (2006) bahwa angket atau kuesioner berbentuk pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden tentang dirinya maupun hal-hal lain. Adapun kuesioner dimaksudkan untuk mengetahui implikasi program kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu dalam membina karakter siswa. Subjek yang mengisi kuesioner adalah siswa kelas 4 dan 5. Penelitian tidak akan berarti apabila data tidak dianalisis, diolah dan dilaporkan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015) dimana aktivitas menganalisis data dilakukan dengan interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Peneliti mereduksi data dari keseluruhan yang diperoleh kemudian digambarkan secara lengkap dan menyeluruh juga disertai bagan. Data tersebut dipisahkan dan disatukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian

dan pada akhir kegiatan di analisis, disimpulkan untuk memperoleh hasil yang valid dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkemahan Sabtu Minggu adalah kegiatan tahunan yang disusun secara 4 tahapam:1. Perencanaan (membuat rencana dalam bentuk proposal), 2. sosialisasi (menginformasikan kepada siswa, guru, dan orangtua), 3. pelaksanaan, dan 4. evaluasi (rapat untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari kegiatan). yang menjadi program unggulan dalam membina karakter siswa di SDN Tobat IV Balaraja. Ada tiga fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Proses pelaksanaan kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu

Perkemahan Sabtu Minggu adalah implementasi dari program kerja gerakan pramuka SDN Tobat IV setiap tahunnya dengan waktu pelaksanaan menjelang libur semester. Diikuti oleh siswa golongan penggalang yakni kelas 4,5 dan 6. Tetapi siswa kelas 6 biasanya sedikit yang berpartisipasi karena diharuskan fokus untuk mempersiapkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu dilakukan disekolah dan acara yang ada terstruktur dengan adanya susunan kegiatan. Menurut Winata (2021) kegiatan yang diadakan dalam kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu biasanya terdiri dari kegiatan formal dan non formal. Kegiatan formalnya seperti upacara pembukaan dan penutupan, api unggun, dan pelantikan kalau seandainya pada saat itu kegiatannya disatukan dengan pelantikan. Sedangkan kegiatan non formal diantaranya penjelajahan, pentas seni, jurit malam dan perlombaan jika diperlukan. Yang mana rangkaian kegiatan-kegiatan tersebut dapat membina karakter.

Selanjutnya rangkaian kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu dirinci sebagai berikut:

Kegiatan yang pertama adalah check.in peserta, dimana siswa datang kesekolah sebelum pukul 14.00 agar tidak terlambat. Sesampainya disekolah siswa bertemu dengan pembina dan mengucapkan salam sekaligus bersalaman. Setelah itu langsung melakukan daftar ulang regu secara bergantian. Dilanjutkan dengan masing-masing regu membereskan perlengkapan pribadi dan kelompok yang akan digunakan selama perkemahan.



Gambar 1. Siswa Sedang Mendirikan Tenda

Setelah selesai semua regu bergegas mendirikan tenda yang akan menjadi tempat beristirahat selama dua hari dengan mandiri tanpa dibantu oleh pembina. Dalam prosesnya semua anggota regu ikut tanpa terkecuali, saling mengarahkan dan membantu serta berupaya dengan sungguh-sungguh agar tenda bisa terpasang dengan kokoh.

Kemudian dilanjut dengan upacara pembukaan. Sebelum upacara dimulai pembina memilih petugas upacara kemudian melakukan persiapan terlebih dahulu seperti memeriksa kerapian anggota, membereskan lapangan upacara serta menyiapkan bendera dan sound system. Hal itu dilakukan agar tidak ada kendala serta upacara dapat berjalan dengan lancar. Upacara pun dimulai, semua siswa mengikuti upacara secara khidmat tanpa banyak mengobrol dan bercanda. Setelah upacara selesai siswa kembali ke tenda regunya masing-masing namun sambil melakukan operasi semut pada area sekitar lapangan dan membuangnya ke tempat sampah. Hal ini dilakukan siswa pada tempat perkemahan sesuai arahan dari pembina. Setelah selesai siswa bergegas untuk melaksanakan sholat ashar.



Gambar 2. Siswa Sedang Mengikuti Lomba Memasak

Selanjutnya, siswa mengikuti perlombaan. Dimana ketua regu membagi anggotanya untuk mengikuti lomba memasak dan cerdas cermat. Pembagian perlombaan ini dilakukan dengan cara berdiskusi, adapun dalam lomba memasak ini jumlah peserta yang berpartisipasi dalam satu regu berjumlah 5 orang dengan pembagian tugas yang berbeda. Ada yang memotong bahan masakan, mengolah, dan menyiapkan hiasan untuk mempercantik hidangan semuanya dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Siswa diminta menyajikan makanan sesuai kreativitasnya dan tentunya rasanya pun harus diutamakan. siswa melakukannya dengan kerjasama tim dan saling membantu satu sama lain.



Gambar 3. Siswa Sedang Mengikuti Lomba Cerdas Cermat

Sedangkan dalam lomba cerdas cermat, perwakilan masing-masing regu ada 2 orang. Dalam perlombaan ini siswa berkompetisi dengan cara berusaha menjawab tepat setiap soal yang

diajukan pembina dan menuliskannya dalam selembar kertas secara berurutan. pemeriksaan jawaban dilakukan oleh kakak pembina diakhir perlombaan. Setelah kakak pembina selesai mengoreksi kemudian ditentukan juaranya dan akan diumumkan pada upacara penutupan keesokan hari. adapun yang keluar sebagai pemenang adalah yang banyak menjawab yang tentunya jawaban tersebutpun tepat.

Dalam hal ini, perlombaan yang terdapat dalam kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu berguna untuk memotivasi siswa lebih giat lagi ketika berlatih dan bersungguh-sungguh dalam berkompetisi. Pada kegiatan ini siswa juga dibina untuk menghargai prestasi yang didapatkan oleh teman-teman yang berhasil.

Setelah perlombaan selesai semua siswa kembali ke tenda untuk makan sore, dalam kegiatan makan sore biasanya siswa membawa bekal dari rumah, ada juga regu yang ketika lomba memasak sekaligus melebihi masakannya untuk makan sore. Dalam kegiatan makan sore siswa tak lupa membaca doa yang biasanya dipimpin oleh ketua regu.

selanjutnya semua siswa bersiap untuk melakukan ibadah shalat maghrib. Dalam persiapan tersebut siswa laki-laki saling bergantian menyiapkan tikar dan sound system di mushola, siswa perempuan menyapu lantai. Setelah selesai siswa beramai-ramai pergi ke tempat air untuk bergantian mengambil air wudhu dan kemudian bergegas ke mushola untuk segera melaksanakan shalat maghrib berjamaah sekaligus tadarus sampai menjelang waktunya shalat isya.



Gambar 4. Siswa Melakukan Sholat Maghrib Berjamaah

Dalam tadarus siswa membaca surat-surat pendek yang dipimpin oleh pembina secara berulang dan dilakukan dengan khusyuk. Ketika adzan isya berkumandang, siswa berdiri kembali kemudian melanjutkan dengan sholat berjamaah.

Jika semua siswa sudah melaksanakan ibadah mereka akan kembali ke tenda masing-masing karena acara selanjutnya adalah upacara api unggun. Sebelum upacara dimulai, dipilihlah perwakilan regu yang akan menjadi petugas kemudian berlatih dengan didampingi kakak pembina. Berlatih dilakukan agar upacara api unggun berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun, siswa lainnya yang tidak menjadi petugas berkumpul dengan regunya masing-masing sembari berdiskusi dan menentukan akan menampilkan pentas seni yang apa agar menarik dan bisa menjadi pemenang.



Gambar 5. Siswa Sedang Mengikuti Upacara Api Unggun

Ketika upacara api unggun dimulai, siswa tertib mengikuti prosesnya hal ini terlihat dengan tidak ada siswa yang bercanda ataupun membuat kegaduhan. Saat api unggun menyala siswa menyanyikan hymne pramuka dan lagu api kita sudah menyala bersama-sama dengan khidmat.

Setelah upacara api unggun selesai mulailah penampilan pentas seni. Semua siswa berkumpul melingkar dilapangan satu persatu regu mulai menampilkan pennisnya. Terlihat Ada siswa yang menampilkan tarian, bernyanyi, pentas drama bahkan membaca puisi. Dalam kegiatan pentas seni ini siswa diajarkan berkreaitivitas sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.



Gambar 6. Salah Satu Siswa Sedang Membaca Puisi

Satu persatu regu menampilkan pentas seni dan setiap selesai teman-teman yang lain memberikan apresiasi dengan menyuarakan yel-yel atau memberi tepuk tangan dengan meriah. Kemudian setelah satu persatu regu sudah selesai menampilkan pentas seni, pembina menginstruksikan untuk siswa kembali ke tenda regunya masing-masing untuk beristirahat. Sebelum beristirahat ada beberapa siswa yang izin ke kamar mandi untuk melakukan bersih diri.

Ketika semuanya sudah tertidur lelap pembina sesekali mengecek keadaan siswa dikhawatirkan ada siswa yang masih belum tidur dan pembina akan menegurnya.

Rangkaian kegiatan pada hari minggu dimulai dengan siswa bangun dan langsung melaksanakan sholat subuh berjamaah. Setelah sholat subuh siswa kembali ke tenda dan mengambil peralatan MCK masing-masing kemudian mengantri untuk melakukan bersih diri. Dalam satu regu juga ada siswa yang memasak untuk menyiapkan sarapan. Setelah sarapan siswa

berganti dengan baju olahraga dan bergegas ke lapangan untuk melaksanakan senam pagi bersama-sama.



Gambar 7. Siswa Sedang Melaksanakan Senam Pagi

Sebelumnya barisan dirapihkan terlebih dahulu oleh masing-masing ketua regu dan beberapa perwakilan regu maju kedepan untuk menjadi instruktur/pengarah senam dengan didampingi kakak pembina. Dalam senam pagi ini lagu-lagu yang digunakan sebagai pengiring adalah lagu pramuka, adapun selain senam pramuka, rutinitas senam tambahan di SDN Tobat IV adalah dengan lagu gemufamire atau senam pinguin

Setelah kegiatan senam pagi selesai, siswa kembali ke tenda masing-masing untuk beristirahat sejenak dan melakukan permainan sederhana antar regu, misalnya permainan tebak kata. Setelah ada instruksi dari pembina, semua regu bersiap-siap karena akan melaksanakan hiking/penjelajahan. Disini masing-masing regu menyiapkan peralatan yang akan dibutuhkan seperti tongkat toya, makanan ringan, air putih dan alat tulis. Ketua regu memeriksa kembali perlengkapan yang dibutuhkan. Setelah dirasa lengkap semua siswa berkumpul dilapangan dan berbaris rapih. Kemudian pembina memberi arahan mengenai rute perjalanan dimana siswa harus berjalan mengikuti petunjuk yang sudah di siapkan. Tali rafia berwarna menjadi kode rute yang harus dimengerti semua siswa. Sebagai gambaran pembina menjelaskan bahwa tali yang bergaris tiga tanda ke kanan, garis satu tanda ke kiri dan garis satu untuk lurus. Penjelajahanpun dimulai, semua siswa melewati beberapa pos pematirian ataupun perlombaan.

Dalam perjalanan, sebagai hiburan masing-masing regu menyanyikan yel-yel andalan regunya sambil bertepuk tangan. Pos-pos yang dilewati diantaranya pos pengetahuan kepramukaan, PBB, pionering, KIM, dan halang rintang.

Dari semua pos yang ada, pos halang rintang menjadi yang paling menantang karena siswa dituntut tangkas dan cekatan. Siswapun merasa tertantang dan dan belajar lebih banyak serta menyatu dengan alam.



Gambar 8. Siswa Sedang Melakukan Halang Rintang

Setelah kegiatan penjelajahan selesai siswa kembali ke sekolah dan melakukan bersih diri. Setelah selesai, semua regu merobohkan tendanya masing-masing, dan juga merapikan perlengkapan pribadi ataupun kelompok secara mandiri. Kemudian siswa bersiap untuk melaksanakan upacara penutupan. Sebelum upacara penutupan dimulai siswa melakukan operasi semut pada area lapangan yang telah digunakan sebagai lokasi perkemahan. Karena siswa sadar lingkungan sekolah harus dijaga kebersihan dan keasriannya. Kemudian siswa berbaris dengan rapih kembali karena upacara akan segera dimulai. Siswa mengikuti jalannya upacara dengan khidmat. Pada saat upacara selesai pembina mengumumkan mana regu yang berhasil memenangkan perlombaan dan mendapatkan hadiah. Pemberian hadiah ini dilakukan untuk memberikan semangat dan motivasi pada regu yang lain agar lebih semangat lagi dalam berlatih.

Setelah semua rangkaian kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu selesai siswa kembali ke halaman depan sekolah untuk mengambil perlengkapan kemah dan pamit untuk kembali ke rumah masing-masing.

Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu

Setelah mengetahui proses pelaksanaan kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu, peneliti kemudian menganalisis nilai-nilai karakter berdasarkan pada indikator yang terdapat dikegiatan tersebut. Kegiatan yang terdapat dalam Perkemahan Sabtu Minggu kemudian dicocokkan dengan indikator-indikator yang ada dalam masing-masing karakter. Dibawah ini adalah hasil analisis berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu:

Tabel 1. Analisis Nilai-nilai Karakter pada kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu

No	Kegiatan	Nilai Karakter
	Chek-in	• Relijius
	Mendirikan Tenda	• Disiplin
	Upacara Pembukaan	• Bersahabat/Komunikatif
	Sholat Ashar	• Kerja Keras
	Perlombaan	• Kreatif Mandiri
	Makan Sore	• Demokratis
	Persiapan Sholat Maghrib	• Semangat Kebangsaan
	Sholat Maghrib & Tadarus	• Menghargai Prestasi
	Sholat Isya	• Cinta Damai
	Persiapan Upacara Api Unggun	• Peduli Lingkungan
	Upacara Api Unggun	• Peduli Sosial
	Pentas Seni	• Tangungjawab
	Istirahat Malam	

Sholat Subuh
Masak dan Sarapan
Senam Pagi
Persiapan Penjelajahan
Penjelajahan
Persiapan Upacara Penutupan
Upacara Penutupan
Pembagian Hadiah
Sayonara

Berdasarkan tabel 4.6 peneliti menyimpulkan kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu yang dilaksanakan di SDN Tobat IV Balaraja terdapat 13 nilai-nilai karakter. Perkemahan Sabtu Minggu dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan yang dilaksanakan dalam membina dan menumbuhkan karakter pada diri siswa sehingga dapat menjadi manusia yang berkarakter sekaligus berkualitas.

Implikasi kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu terhadap pembinaan karakter siswa sekolah dasar

Hasil dari analisis yang memuat 13 nilai karakter tersebut menjadi acuan peneliti dalam membuat kuesioner. Tujuan peneliti membuat kuesioner yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh atau implikasi kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu dalam membina karakter siswa. Jumlah pernyataan kuesioner yang dibuat peneliti sebanyak 26 yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pilihan jawaban dalam kuesioner ada 4 diantaranya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. yang mana adanya pilihan tersebut untuk memudahkan siswa dalam menentukan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri siswa. Kuesioner dibagikan melalui google form selama 5 hari dan diisi oleh siswa kelas 4&5. Adapun jumlah yang mengisi kuesioner sebanyak 57 siswa yang terdiri dari 35 siswa kelas 4 dan 22 siswa kelas 5.

Dibawah ini adalah hasil rekapitulasi kuesioner yang telah dipilih siswa SDN Tobat IV Balaraja sesuai dengan kondisi atau keadaanya:

Table 2. Hasil Rekapitulasi Kuesioner

No	Pernyataan	Jawaban Siswa %				Respon Siswa	
		SS	S	TS	STS	Tepat	Tidak Tepat
1.	Saya tidak suka apabila teman saya berhasil	7	11	56	26	82	18
2.	Saya suka menghibur teman yang sedang bersedih	40	56	4	0	96	4
3.	Saya berdoa sebelum dan sesudah belajar	72	28	0	0	100	0
4.	Saya senang melihat lingkungan sekolah bersih dan asri	77	21	0	2	98	2
5.	Saya selalu dtaang ke sekolah saat Latihan pramuka	23	74	3	0	97	3
6.	Saya tidak mengerjakan sholat lima waktu	2	5	51	42	93	7
7.	Saya selalu membereskan tempat yang telah digunakan	33	60	7	0	93	7
8.	Saya berkata kasar kepada teman	7	2	51	40	91	9
9.	Saya tidak memakai seragam sekolah sesuai peraturan	4	8	46	42	88	12
10.	Saya selalu mempelajari kembali pelajaran yang telah didapatkan di sekolah	32	61	5	2	93	7
11.	Saya mengerjakan PR tanpa mencontek teman	40	53	5	2	93	7

12.	Saya membuang air besar/kecil di sembarang tempat	5	0	39	56	95	5
13.	Saya selalu mengikuti upacara pengibaran bendera setiap hari senin	53	46	0	1	99	1
14.	Saya seringkali melarai teman yang berkelahi	26	61	9	4	87	13
15.	Saya tidak mau membantu yang sedang kesusahan	5	4	47	44	91	9
16.	Saya selalu butuh bantuan ibu untuk menyiapkan buku sekolah	19	25	47	9	56	44
17.	Saya malas belajar setiap hari	7	9	46	38	84	16
18.	Saya tidak membedakan teman saat bermain	49	44	5	2	93	7
19.	Saya tidak mau ikut pemilihan ketua regu ketika latih pramuka	4	14	61	21	82	8
20.	Saya selalu mengganggu teman saya	5	2	69	24	93	7
21.	Saya sering memberikan selamat kepada teman yang mendapat juara	35	58	5	2	93	7
22.	Saya tidak mengikuti kegiatan latihan rutin pramuka sampai selesai	5	7	67	21	88	12
23.	Saya suka membuat yel yel karya sendiri	25	56	19	0	81	19
24.	Saya tidak suka mamakai baju batik saat hari batik nasional	0	7	63	30	93	7
25.	Saya menjiplak hasil karya gambar teman saya	5	4	54	37	91	9
26.	Saya selalu menerima pendapat teman yang berbeda	32	56	9	3	88	12
Jumlah Respon Tepat						2238	
Jumlah Respon Tidak Tepat							262
Rata-Rata						90	10

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada siswa selama 5 hari sejak tanggal 28 juli-1 Agustus 2021 didapatkan hasil presentase 90% siswa memilih tepat, dan 10% siswa memilih tidak tepat. kesimpulannya, kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu terdapat implikasi atau pengaruh dalam membina karakter siswanya serta untuk meningkatkan kualitas karakter sehingga siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri.

KESIMPULAN

Kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu yang dilaksanakan di SDN Tobat IV Balaraja diikuti oleh siswa golongan penggalang yakni kelas 4 dan 5 serta jajaran sekolah seperti pembina pramuka dan kepala sekolahpun turut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun rangkaian kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu dimulai dari check.in, mendirikan tenda, upacara pembukaan, sholat ashar, perlombaan, sholat maghrib dan tadarus, sholat isya, upacara api unggun, istirahat, masak dan sarapan, senam pagi, penjelajahan dan diakhiri dengan upacara penutupan. Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat 13 nilai karakter yang timbul didalamnya. Karakter-karakter tersebut menjadi acuan bagi peneliti dalam membuat kuesioner untuk mengetahui pengaruh atau implikasi dari kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada siswa selama 5 hari ada pengaruh atau implikasi dari kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu yang signifikan dan dengan ini dapat dijadikan alternatif kegiatan yang bisa membina karakter siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghufron, A. (2010). integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3), 13-24. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.230>
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14-20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Ramda, A. Y. & Suryono, Y. (2020). Implementasi delapan metode kepramukaan sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 4(2), 341-356
- Robiansyah, F. (2010). Integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar sebagai upaya pembinaan akhlak siswa: Studi kasus di SD Peradaban Serang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14, 1-13.
- Sudaryono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Winata, S. (2021). *Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu : Studi Kasus di SDN Tobat IV Balaraja*. N. Halimah, Interviewer.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.